

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Pembelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti di SMAN 1 Trenggalek dan SMAN 2 Trenggalek sangat maju dan berpotensi besar dalam pembentukan Karakter Peserta Didik. Berhubungan dengan hal tersebut penulis akan meneliti tentang Desain Pembelajaran dan Proses pembelajaran di sekolah itu guna mengetahui keberhasilan pembelajaran dalam membentuk karakter serta Aklaq peserta didik menjadi lebih baik .

Pengertian Pembelajaran. ” Pembelajaran adalah Proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar”<sup>1</sup>

Sedangkan belajar adalah Perubahan tingkah laku yang relatif tetap yang terjadi karena latihan dan pengalaman dengan kata lain yaitu suatu aktifitas yang menghasilkan perubahan berupa sesuatu yang baru .

Pendidikan merupakan salah satu aset berharga dalam memajukan peradaban bangsa, serta dalam membentuk kepribadian anak didik. Melalui pendidikan anak didik dapat berkreasi sesuai dengan kemampuannya serta melalui pendidikan pula nilai – nilai peradaban bangsa dapat di wariskan kepada anak – anak yang merupakan ujung tombak peradaban di masa yang aka datang, sehingga dapat dikatakan bahwa pendidikan merupakan proses yang dapat menanamkan nilai – nilai kepada anak didik, sebagaimana yang tercantum dalam Undang-Undang RI No 20 tahun 2003 tentang SISDIKNAS, BAB 1 Pasal 1 Ayat 1 Menyatakan :

Pendidikan adalah suatu usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.<sup>1</sup>

---

1.Mustaqim.Jurnal taman vokasi Vol .5. No.1 Juni 2017

<sup>1</sup>Undang-undang SISDIKNAS Sistem Pendidikan Nasional,(Bandung : Focusmedia,2003),2

Pendidikan mempunyai peran yang penting dalam menentukan perkembangan dan perwujudan diri individu. Pendidikan bertanggung jawab untuk mengembangkan bakat dan kemampuan secara optimal sehingga anak dapat mewujudkan dirinya dan berfungsi sepenuhnya sesuai kebutuhan pribadi dan masyarakat.<sup>1</sup>

Dalam Al-Qur'an ditegaskan bahwa Allah SWT menciptakan manusia di muka bumi ini adalah sebagai khalifah.<sup>2</sup> Hal ini merupakan gambaran bahwa sebagai khalifah manusia harus mampu mengelola dengan baik dan satu – satunya cara agar dapat mengelola dengan baik adalah dengan melalui pendidikan. Pendidikan islam sebenarnya sudah dilakukan sejak zaman Rosulullah SAW diangkat menjadi Rosul di Makkah beliau sendirilah yang mengajar atau yang menjadi guru pada masa itu, pendidikan pada masa itu merupakan acuan awal yang terus dikembangkan oleh umat islam untuk kepentingan pendidikan di zamannya. Pendidikan islam merupakan suatu proses pembentukan individu berdasarkan ajaran islam untuk mencapai derajat tinggi sehingga mampu menunaikan fungsi kekhalifahannya dan berhasil mewujudkan kebahagiaan dunia dan akherat.<sup>3</sup> Dalam Hadits Rosul dijelaskan bahwasannya Rosulullah SAW diutus di muka bumi ini adalah untuk menyempurnakan akhlak manusia, Hal ini selaras dengan metodologi Islam dalam melakukan pendidikan, yaitu dengan melakukan pendekatan yang menyeluruh terhadap wujud manusia, sehingga tidak ada yang tertinggal dan terabaikan sedikitpun baik dari segi jasmani maupun ruhani. Pendidikan islam harus memiliki asas pokok, yaitu bahwa manusia adalah makhluk Allah SWT yang diamanati tugas untuk memanfaatkan dan memelihara bumi atau dunia ini. Selain itu pendidikan juga diharapkan dapat membantu peserta didik dalam menghadapi masa depan yang masih belum dapat diprediksi bagaimana perjalanannya.

---

<sup>1</sup> Munandar, S.C. Utami, *Kreativitas & Keberbakatan Strategi Mewujudkan Potensi Kreatif & Bakat*, Jakarta, PT Gramedia Pustaka Utama, 1999, 4

<sup>2</sup> QS. AL-Baqarah 2: 30, dan QS. Hud 11: 61

<sup>3</sup> Azyumardi Azra, *Pendidikan Islam : Tradisi dan Modernisasi Menuju Milenium*, Jakarta : Logos, 1999, hal. Vii.

Namun, permasalahan yang dihadapi oleh bangsa ini belum kunjung teratasi yaitu masih rendahnya mutu pendidikan di Indonesia pada setiap jenjang dan satuan pendidikan. Perubahan banyak dilakukan oleh pemerintah Indonesia untuk dapat memperbaiki dan memperbaiki kualitas pendidikan di Indonesia agar dapat bersaing dengan Negara - Negara berkembang lainnya.

Inti dari proses pendidikan secara formal adalah mengajar sedangkan inti dari proses pengajaran adalah siswa belajar. Oleh karena itu proses belajar mengajar pada intinya terpusat pada satu persoalan yaitu bagaimana guru melaksanakan proses belajar mengajar yang efektif guna tercapainya suatu tujuan.<sup>4</sup>

Dalam mencapai tujuan pembelajaran tersebut tentu tidak semudah membalikkan telapak tangan, seluruh elemen pendukung pendidikan harus saling berkomunikasi sehingga mampu membentuk budaya pendidikan yang mendidik, oleh karena itu suatu hal yang sangat penting dalam rangka mencapai tujuan adalah proses. Proses pendidikan akan menghasilkan produk baik apabila ditangani dengan sungguh – sungguh dan begitu pula sebaliknya, akan terasa hampa dan jauh dari tujuan yang diharapkan apabila proses belum berjalan secara maksimal.

Dengan demikian proses dalam pencapaian pembelajaran itu sangat ditekankan agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara maksimal, sehingga dalam tujuan perbaikan moral bangsa, dalam hal ini Pendidikan Agama Islam sangat berpengaruh besar. Maka dari itu dalam pelaksanaan Pendidikan Agama Islam proses menjadi salah satu hal yang wajib dimaksimalkan agar tujuan pembelajaran nasional dapat tercapai.

Pendidikan Agama Islam merupakan salah satu dasar dari pembentukan moral seorang anak didik, yang nantinya akan meneruskan kehidupan bangsa dan negara di masa yang akan datang, sehingga dalam proses perjalanannya pendidikan agama islam mempunyai peran yang sangat urgen dalam

---

<sup>4</sup>Ali, Muhammad, *Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*, Cet. 1 revisi, Bandung, CV Sinar Baru , 1987,1

memperbaiki kehidupan manusia, untuk mencapai ke arah tersebut perlu implementasi yang maksimal dari pendidikan agama islam itu sendiri sehingga pendidikan agama islam mampu menjadi sebuah acuan bagi proses pendidikan.

Di Kota Trenggalek khususnya, proses Pendidikan Agama Islam tidak lagi dilaksanakan dalam bentuk pembelajaran di dalam kelas akan tetapi sudah menyentuh aspek dalam kehidupan sehari – hari, seperti di SMAN 1 dan SMAN 2 Trenggalek di dua SMAN Kota Trenggalek ini selain mengemas pembelajaran Pendidikan Agama Islam di dalam kelas juga mengemasnya dalam keberlangsungan kebiasaan sehari – hari di sekolah, sehingga proses pembentukan moral peserta didik sangat ditekankan.

Dalam proses pembelajaran terdapat dua hal yang sangat penting, yaitu belajar dan mengajar, belajar merupakan sebuah proses dimana suatu organisme mengubah perilakunya karena hasil dari pengalaman.<sup>5</sup> Sedangkan mengajar adalah suatu aktivitas mengorganisasi atau mengatur lingkungan sebaik-baiknya dan menghubungkannya dengan anak, sehingga terjadi proses belajar.<sup>6</sup>

Menurut Abdul Majid secara sederhana pembelajaran dapat diartikan sebagai upaya untuk membelajarkan seseorang atau kelompok orang melalui berbagai upaya dan strategi, metode, dan pendekatan kearah pencapaian tujuan yang telah direncanakan.<sup>7</sup> Berdasarkan keterangan diatas maka proses pembelajaran sangat menentukan tercapainya tujuan pendidikan serta menumbuhkan nilai – nilai keberagamaan dalam diri peserta didik.

---

<sup>5</sup> Ahmad Rifa'i dan Catharina Tri Anni, *Psikologi Pendidikan*, (Semarang: Unnes Press., 2010), 82

<sup>6</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: PT. Rosda Karya, 2014), 179

<sup>7</sup> Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012), 109

Sedangkan di dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 65 tahun 2013 tentang standar proses pendidikan dasar dan menengah, menyatakan bahwa :

Proses Pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.<sup>8</sup>

Berangkat dari Peraturan Pemerintah ini, maka peserta didik dituntut untuk aktif dalam kegiatan pembelajaran, yang mana secara tidak langsung hal ini akan mampu menuntun mereka dalam menanamkan nilai - nilai moral terhadap dirinya. Proses kegiatan pembelajaran tersebut merupakan sebuah penentu keberhasilan dalam mencapai tujuan pendidikan. Siswa yang belajar diharapkan mengalami perubahan baik dalam bidang pengetahuan, pemahaman, keterampilan, nilai, maupun sikapnya.

Proses pembelajaran dalam Pendidikan Agama Islam harus memperhatikan perbedaan individu peserta didik serta menghormati harkat, martabat, dan kebebasan berfikir mengeluarkan pendapat dan menetapkan pendiriannya masing – masing, sehingga bagi peserta didik belajar merupakan suatu hal yang sangat menyenangkan dan sekaligus mendorong pengembangan kepribadian secara optimal.<sup>9</sup> Oleh sebab itu proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam diharapkan memberi ruang bagi peserta didik untuk aktif dan bebas mengeluarkan pendapat serta merasa senang dalam mengikuti pembelajaran Pendidikan Agama Islam .

Dalam mengukur keberhasilan proses pembelajaran PAI, maka diperlukan sebuah evaluasi, sebagaimana pendapat Guba dan Lincoln sebagaimana dikutip oleh Wina Sanjaya bahwa evaluasi merupakan suatu proses memberikan pertimbangan mengenai nilai dan arti sesuatu yang dipertimbangkan, sesuatu yang dipertimbangkan tersebut dapat berupa orang, kegiatan, keadaan, atau

---

<sup>8</sup> PERMENDIKBUD RI No. 65 tahun 2013 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan menengah, 9

<sup>9</sup> Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Islam* cet. 6, 97

sesuatu kesatuan tertentu. Ada dua hal yang menjadi karakteristik dalam evaluasi, yaitu proses dan pemberian nilai dan arti.<sup>10</sup>

Berangkat dari penjelasan diatas, maka teori keberagamaan Glock dan Starke dapat digunakan sebagai alat untuk mengukur keberhasilan proses pembelajaran pendidikan agama Islam , yang menyatakan terdapat 5 dimensi keberagamaan yang harus dimiliki oleh peserta didik, dimana dimensi- dimensi tersebut merupakan tolak ukur dari keberhasilan pembelajaran pendidikan agama Islam dalam sebuah sekolah, berikut ini adalah 5 dimensi keberagamaan dari Glock dan Stark :

1. *Religius believe*, yaitu tingkat penerimaan seseorang terhadap hal-hal yang dogmatis dalam agamanya, misal mengenai Tuhan.
2. *Religius practise*, yaitu tingkat pelaksanaan akan kewajiban-kewajiban ritual agamanya
3. *Religius feeling*, yaitu pengalaman keagamaan yang pernah dialami dan dirasakan, misalnya merasa dekat dengan Tuhan, merasa do'anya dikabulkan.
4. *Religius effect*, yaitu tingkat perilaku seseorang dimotivasi oleh ajaran agamanya dalam kehidupan sosial, misalnya mengunjungi tetangga yang sakit.
5. *Religius knowledge*, yaitu tingkat pengetahuan seseorang tentang ajaran agamanya, misalnya mengenai sifat – sifat Tuhan.<sup>11</sup>

Maka dari itu dapat terdeteksi dengan jelas seberapa besar keberhasilan proses pembelajaran pendidikan agama Islam, yang dapat dibuktikan secara nyata melalui pengamatan perilaku keagamaan dari peserta didik di sekolah.

Dalam kurikulum 2013 penggunaan nama mata pelajaran mengalami perubahan dari pendidikan agama Islam menjadi pendidikan agama Islam dan Budi Pekerti, akan tetapi dari kedua nama tersebut dalam penyebutannya mempunyai maksud yang sama.<sup>12</sup>

Hal ini senada dengan pendapat Dwifantya Aquina dan Danu Waskita menyatakan bahwa pada kurikulum 2013, Muhammad Nuh mengubah nama pendidikan agama Islam menjadi pendidikan agama Islam dan Budi Pekerti, akan

---

<sup>10</sup> Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran Teori dan Praktik Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*, (Jakarta: Prenada Media Group,2010), 335

<sup>11</sup> Charles Y. Glock, “ On The Study Of Religious Commitment”, *The Official Journal Of The Religious education Association*, 57 (Juli, 2006), 101 - 106

<sup>12</sup> Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 69 Tahun 2013, *Kerangka Dasar dan Struktur Sekolah Menengah Atas / Madrasah Aliyah*, 9

tetapi dalam penyebutan istilah, kedua nama tersebut mengandung satu maksud dan tujuan yaitu keduanya bermaksud untuk menyebut nama pelajaran pendidikan agama Islam, yang mana hal ini tidak merubah tujuan inti dari pendidikan agama Islam itu sendiri yaitu semuanya dalam rangka menanamkan nilai – nilai keberagaman terhadap diri anak didik.<sup>13</sup> Jadi menurut peneliti, hari ini ketika ada seseorang yang menyebutkan pendidikan agama Islam dan Budi Pekerti, maka dia juga bermaksud untuk menyebut pendidikan agama Islam itu sendiri.

Oleh karena itu dalam penelitian ini peneliti menggali informasi tentang pelaksanaan pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMAN 1 Trenggalek yang memakai kurikulum 2013 dan PAI di SMAN 2 Trenggalek yang juga menggunakan Kurikulum 2013 dalam proses pembelajarannya, agar dapat diketahui dengan jelas seberapa besar keberhasilan penerapan pembelajaran pendidikan agama Islam di dua SMAN tersebut, dengan menggunakan acuan berdasarkan teorinya Glock dan Starke.

SMAN 1 Trenggalek merupakan salah satu sekolah yang melakukan aktifitas pembelajaran di dalam kelas dan juga melakukan pembelajaran di luar kelas. Selain itu di sekolah ini sangat menekankan pembentukan karakter siswa, menurut keterangan dari ibu kepala SMAN 1, beliau menuturkan bahwa yang pertama akan kita bentuk di SMAN 1 ini adalah spiritul setelah itu baru pengetahuan.<sup>14</sup> Selain itu berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan bapak Habib selaku guru PAI dan Budi Pekerti bahwa peserta didik di SMAN 1 ini setiap pagi sebelum pembelajaran di mulai diajak membaca Al Qur`an , istirahat selalu kita ajak sholat dhuha tanpa harus di paksa, guru hanya memberitahu melauai pengeras suara maka semua peserta didik tidak ada yang duduk santai atau bermain di dalam kelas ketika shalat dhuha kecuali yang non muslim.<sup>15</sup> Karena sekarang masa pandemi di SMAN I Trenggalek menggunakan Daring jadi tiad melalui tatap muka secara langsung. Enam bulan setelah covid 19

---

<sup>13</sup> Dwifantya Aquina dan Danu Waskita, “*Kurikulum 2013 Waktu Ditambah*”, <http://nasional.news.viva.co.id/read/news/413090>, diakses pada 25 Juni 2021, jam 20.17

<sup>14</sup> Wawancara, Ibu Endang Sri Purwiati, Kepala Sekolah SMAN 1 Trenggalek , 19 Juni 2021, jam 11.00 di sekolah

<sup>15</sup> Wawancara, Bapak Habib, Guru PAI dan Budi Pekerti di SMAN 1 Trenggalek , 19 Juni 2021, jam 10.00 di rumah

pembelajaran menggunakan aplikasi Moodle fungsinya untuk menyamakan alat yang di gunakan untuk pembelajaran daring .

SMAN 2 Trenggalek sebagai sekolah umum yang menganut kurikulum diknas sekolah ini tidak jauh beda dengan sekolah lainnya, sekolah ini mendesain lingkungan dan gaya belajar yang islami. Menurut keterangan ibu Musriah selaku guru PAI di SMAN 2 Trenggalek , sekolah ini mendesain agar anak – anak disini mempunyai spiritual yang tinggi, dan yang pertama kali kita lakukan adalah pembiasaan , hal ini terlihat dari kegiatan siswanya dimana setiap istirahat ada kegiatan sholat dhuha, shalat dhuhur berjamaah dan terdapat kelompok – kelompok diskusi keagamaan yang di pimpin oleh salah satu dari teman mereka yang didampingi oleh bapak/ibu guru, dan juga setiap hari senin dan kamis ada Qotmil Qur`an , kegiatan seperti ini bertujuan untuk melatih siswa agar terbiasa berdiskusi dengan teman sejawatnya mengenai permasalahan agama Islam sehingga diharapkan siswa selalu mengikuti perkembangan polemik agama yang terjadi kekinian.<sup>16</sup> Dan juga diharapkan semua siswa dapat membaca Al Qur`an dengan Tartil. Karena sekarang di masa Pandemi pembelajaran memakai Google class room. Mulai maret 2020 / 2021 semenjak pandemi Covid melanda. Kemudian mulai semester I Tahun 2020/2021 selama 8 bulan menggunakan daring dan luring bergantian yaitu sehari luring di sekolah sehari daring di rumah atau di sebut WFH dan WFO. Dan untuk anak didik sehari masuk sehari tidak dengan menggunakan pedoman absen ganjil genab.

Menilik dari manfaat pentingnya mengetahui Strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMAN 1 Trenggalek dan SMAN 2 Trenggalek serta memperbandingkannya, sehingga peneliti dan masyarakat dapat mengetahui kelebihan dan kelemahan penerapan tersebut,dan dapat dijadikan sebagai landasan atau acuan dalam menghadapi masalah kekinian yang semakin kompleks. Penelitian ini penulis formalisasikan dalam judul tesis “ **Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik di SMAN 1 Trenggalek dan SMAN 2 Trenggalek** ”.

---

<sup>16</sup> Wawancara, Bapak Habib Guru PAI di SMAN 1 Trenggalek , 12 Juni 2021, jam 09.30 di rumah



## **A. Fokus Penelitian**

Dari konteks penelitian diatas, maka dapat dirumuskan fokus penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam membentuk karakter peserta didik di SMAN 1 Trenggalek dan SMAN 2 Trenggalek ?
2. Bagaimana Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam membentuk karakter peserta didik di SMAN 1 Trenggalek dan SMAN 2 Trenggalek ?
3. Bagaimana Hasil Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam membentuk karakter peserta didik di SMAN 1 Trenggalek dan SMAN 2 Trenggalek dengan mengacu pada teori keagamaan dari Glock dan Starke?

## **B. Tujuan Penelitian**

Dari fokus penelitian tersebut di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah dunia pendidikan Islam melalui lembaga sekolah, dengan pembagian sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan Desain Peningkatan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam membentuk karakter peserta didik di SMAN 1 Trenggalek dan SMAN 2 Trenggalek dan SMAN 2 Trenggalek
2. Mendeskripsikan Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam membentuk karakter peserta didik di SMAN 1 Trenggalek dan SMAN 2 Trenggalek
3. Mendeskripsikan Hasil Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam membentuk karakter peserta didik diantara SMAN 1 Trenggalek dan SMAN 2 Trenggalek dengan mengacu pada teori keagamaan Glock dan Starke

### **C. Kegunaan Penelitian**

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam upaya peningkatan prestasi belajar, khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan umumnya pada seluruh mata pelajaran adapun kegunaan untuk peneliti sebagai berikut :

#### **a. Teoritis**

1. Sebagai kajian pengetahuan dan pengalaman peneliti dalam mengetahui Desain pembelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti dalam membentuk karakter peserta didik di SMAN I dan SMAN 2 Trenggalek.
2. Sebagai bahan masukan dan pertimbangan dalam mengetahui Proses pembelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti dalam membentuk karakter peserta didik di SMAN I dan SMAN 2 Trenggalek.
3. Sebagai bahan untuk mengetahui hasil pembelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti dalam membentuk karakter peserta didik di SMAN I dan SMAN 2 Trenggalek.

#### **b. Praktis**

- 1) Kemenag, dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran sehingga kedepannya dapat memaksimalkan proses pelaksanaan pendidikan.
- 2) Kepala Sekolah, dari hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai informasi dan bahan pertimbangan dalam menyusun kebijakan sekolah.
- 3) Bagi Guru, dari hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan untuk lebih meningkatkan proses pembelajaran
- 4) Bagi peneliti lain, dari hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan untuk bahan bagi peneliti dalam mengadakan penelitian lain.

### **D. Penegasan Istilah**

#### **a. Konseptual**

- 1) Pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun dan saling mempengaruhi antara unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Unsur- unsur manusiawi dalam pembelajaran meliputi guru, siswa, dan tenaga lainnya. Material dalam pembelajaran meliputi buku- buku, papan tulis, materi, dan lain sebagainya.

## 2) Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam merupakan salah satu dasar dari pembentukan moral seorang anak didik, yang nantinya akan meneruskan kehidupan bangsa dan negara di masa yang akan datang, sehingga dalam proses perjalanannya pendidikan agama islam mempunyai peran yang sangat urgen dalam memperbaiki kehidupan manusia, untuk mencapai ke arah tersebut perlu implementasi yang maksimal dari pendidikan agam islam itu sendiri sehingga pendidikan agama islam mampu menjadi sebuah acuan bagi proses pendidikan.

## 3) Karakter

Karakter adalah nilai-nilai yang kas baik watak , aklaq atau kepribadian seseorang yang terbentuk dari hasil internalisasi berbagai kebijakan yang di yakini dan di pergunakan sebagai cara pandang , berpikir, bersikap, berucap dan bertingkah laku dalam kehidupan sehari hari.

## b. Operasional

Setelah diketahui istilah pada penegasan konseptual yang ada dalam penelitian ini maka perlu peneliti jelaskan secara operasional terkait penelitian yang berjudul “Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik Di SMAN 1 Trenggalek Dan SMAN 2 Trenggalek.